



The Influence Of The Peer-Teaching Learning Model On Student Responsibility Attitude In Physical Education

Alif Aryadi Hardi¹ dan Syahrudin²

Penjasor PPs UNM Makassar

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ¹alifaryadihardi@gmail.com, ²syahrudin@unm.ac.id

ABSTRACT

The research problem is the students' low attitude of responsibility. The research intends to find out how much influence the peer tutor learning model has on students' responsible attitudes in physical education. The type of research is a real experiment, the treatment variables are the peer tutor learning model (MTS) and the direct learning model (MTB). The dependent variable is the attitude of responsibility (STJ). The population in this study were all students of class VIII SMP Negeri 13 Makassar as many as 418 people, with a sample of 76 people who were divided into two groups, namely 38 people in the control group and 38 people in the experimental group. The study lasted for seven meetings in seven weeks, with details of the treatment in five meetings and before and after the treatment was given a pretest and posttest. The data were analyzed by paired t-test. The results showed that (1) there was a significant effect of MTB on students' STJ in physical education learning ($p < 0.05$) (2) there was significant influence of MPL on students' STJ in physical education learning ($p < 0.05$) (3) MTB is better at improving students' STJ in physical education learning than MPL ($p < 0.05$). In conclusion, MTB is very good at improving STJ.

Keywords: *Peer Teaching Learning Model, Responsible Attitude, Physical Education*

Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Dalam Pendidikan Jasmani

ABSTRAK

Masalah penelitian adalah rendahnya sikap tanggung jawab siswa. Penelitian bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap sikap tanggung jawab siswa dalam pendidikan jasmani. Jenis penelitian adalah eksperimen sesungguhnya, variabel perlakuan berupa, yaitu model pembelajaran tutor sebaya (MTS) dan model pembelajaran langsung (MTB). Variabel terikat adalah sikap tanggung jawab (STJ). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar sebanyak 418 orang, dengan sampel 76 orang yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu 38 orang kelompok control dan 38 orang kelompok eksperimen. Penelitian berlangsung selama tujuh kali pertemuan dalam tujuh minggu, dengan rincian perlakuan lima pertemuan serta sebelum dan setelah perlakuan diberikan *pretest* dan *posttest*. Data dianalisis dengan *uji-t paired*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh signifikan MTB terhadap STJ siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani ($p < 0,05$) (2) ada pengaruh signifikan MPL terhadap STJ siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani ($p < 0,05$) (3) MTB lebih baik meningkatkan STJ siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani daripada MPL ($p < 0,05$). Kesimpulannya MTB sangat baik meningkatkan STJ.

Kata kunci: Model Pembelajaran Tutor Sebaya, Sikap Tanggung Jawab, Pendidikan Jasmani.

© 2021 IKIP BUDI UTOMO MALANG

Info Artikel

Dikirim : 14 April 2021

Diterima : 23 Mei 2021

Dipublikasikan : 30 Mei 2021

P-ISSN 2613-9421

E-ISSN 2654-8003

✉ Alamat korespondensi: syahrudin@unm.ac.id

Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222, Indonesia

PENDAHULUAN

Peran pendidikan dalam perkembangan dan perwujudan cita-cita pembangunan bangsa dan Negara sangatlah penting. Hal ini sejalan UU RI Nomor. 20 tahun bahwa pendidikan nasional bermaksud mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, terampil, inovatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Thamaria, 2003). Fungsi pendidikan membentuk individu menjadi cerdas dan keterampilan, beriman dan bertakwa, berbudi luhur, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki tanggung jawab bermasyarakat dan bernegara..

Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha individu dalam mengasah sikap dan pembentukan karakter sesuai norma-norma di masyarakat. Dalam upaya pembinaan sikap tanggungjawab dan karakter tersebut, pendidikan diimplementasikan sebagai proses kegiatan guru memtransfer ilmu bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan dan kepribadian yang mandiri. Karena melalui pendidikan, dapat mengubah siswa menjadi tidak bisa menjadi bisa, dan tidak mengerti menjadi mengerti, dan dapat bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat. Menurut Komang Trisnadewi dkk bahwa dalam proses menanam sikap dan membentuk karakter pada pendidikan usia dini bersifat sangat penting dalam pembentukan taraf hidup yang lebih baik untuk anak-anak sebagai modal awal untuk terjun dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. (Trisnadewi et al., 2020)

Sekolah sebagai wadah pendidikan bermaksud untuk menyeimbangkan pengembangan intelektual dan sikap tanggungjawab. Pendidikan yang menekankan pengembangan intelektual dan mengabaikan kepribadian akan memberikan dampak kurang baik. Contohnya, saat ini peredaran narkoba dan zat aditif di masyarakat maupun kalangan pelajar sulit terkendali. Demikian pula aksi tawuran pelajar dan suporter sepakbola..

Beberapa contoh tersebut menunjukkan bahwa pendidikan masih menghadapi tantangan yang berat dalam prosesnya. Hal itu menjadi tanggungjawab berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, sekolah, sampai

pada guru pendidikan jasmani sebagai ujung tombak pendidikan. Dengan demikian setiap mata pelajaran, termasuk pendidikan jasmani, memiliki peran penting dalam mewujudkan cita-cita pendidikan Indonesia yakni pembangunan kualitas manusia seutuhnya (Muhammad Putra Wahyu Perdana, 2020).

Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan, dengan maksud memberi kontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pendidikan jasmani sebagai mata ajar wajib tingkat SD sampai SMA. Fungsi pendidikan jasmani adalah membantu dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan organik, neuromuskuler, sosial, interperatif, dan emosional yang memungkinkan pada siswa untuk bakat yang dimiliki untuk berkembang dan kemauan serta tetap menjaga prestasi yang telah diperoleh (A. S. Syahrudin, 2016). Untuk mencapai maksud itu, guru pendidikan jasmani diharuskan mampu memahami karakter siswa-siswanya. Karena prinsip dalam pendidikan jasmani adalah partisipasi siswa. Hal ini sesuai dengan perubahan kurikulum menjadi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 bermaksud membangun dan membekali siswa menuju Generasi Emas Indonesia 2045, yang Pancasilais dan memiliki karakter untuk menghadapi dinamika perubahan ke depan serta untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan hidup (Simanjuntak, 2019). Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa. (Ika Mustika, Latifah, 2020).

Sebenarnya banyak model-model pembelajaran dalam pendidikan jasmani yang telah dipopulerkan oleh pakar pendidikan jasmani. Sehingga guru pendidikan jasmani senantiasa dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan menerapkan dalam pembelajarannya. Namun dari pengamatan peneliti, guru pendidikan jasmani masih cenderung menggunakan satu macam model pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan Kurikulum 2013, pada pembelajaran pendidikan jasmani, model pembelajaran tutor sebaya sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas karena model pembelajaran ini merupakan pola belajar antar sesama siswa. Dalam hal ini, siswa saling memberi pengetahuan kepada sesama temannya. Model pembelajaran tutor sebaya, terjadi mekanisme interaksi antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru sehingga proses

pembelajaran akan menjadi lebih aktif (Febianti, 2019) (Nurhasanah & Gumindari, 2021).

Berdasarkan observasi, dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani SMP Negeri 13 Makassar, guru menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini membuat sikap siswa apatis dan kurang motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa strategi yang dipakai oleh guru kurang variatif. Masalah ini terjadi karena disebabkan mungkin disebabkan minimnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran pendidikan jasmani.

Terkait dengan hal itu, peneliti menerapkan dua model pendekatan pembelajaran dalam pendidikan jasmani, yaitu model pembelajaran tutor sebaya (MTS) dan model pembelajaran langsung (MPL). Model pembelajaran tutor sebaya (MTS) adalah metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) adalah salah satu dari sekian banyak strategi yang ada pada proses pembelajaran yang bersifat kerjasama yang didalamnya terdiri dari rasa saling menghargai dan mengerti. Tutor sebaya (*peer teaching*) ini memberikan kemudahan dalam belajar, siswa lebih aktif untuk berpartisipasi, dan bersama-sama dapat menemukan solusi guna memecahkan masalah, sehingga pemahaman merata mengenai materi pembelajaran yang diajarkan dapat tercapai (Febianti, 2019). Menurut Ridwan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya jika digunakan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil dari proses belajar siswa pada mapel teknologi mekanik.. (Ramadhan et al., 2019).

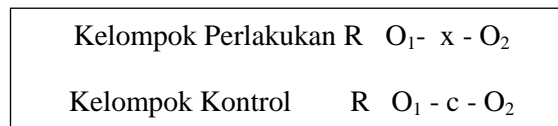
Model pembelajaran langsung (MPL) adalah pembelajaran yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu tujuan pembelajaran disampaikan dan siswa disiapkan, melakukan demonstrasi pengetahuan dan keterampilan, pembimbingan pelatihan, memeriksa daya tangkap dan memberikan umpan balik, pemberian latihan dan penerapan suatu konsep (Sundawan, 2016). Menurut Hamka bahwa model pembelajaran langsung efektif diterapkan pada materi sistem gerak di SMA Negeri 1 Donri-Donri . (L & Arsyad, 2015)

Berdasarkan wawancara guru pendidikan jasmani, kedua model pembelajaran tersebut diterapkan, namun belum diperoleh secara empirik mana yang lebih efektif berpengaruh terhadap peningkatan sikap tanggung jawab siswa

dalam pendidikan jasmani. Urgensi penelitian Sebagai pedoman bagi para guru pendidikan jasmani dalam menerapkan model-model pembelajaran. Tujuannya untuk menggali informasi melalui berbagai aspek yang terkait dengan pengaruh model pembelajaran tutor sebaya dan model pembelajaran langsung terhadap sikap tanggung jawab siswa. Penelitian ini penting dilakukan karena guru penjas dalam mentranfer ilmu hanya memanfaatkan MPL, akan tetapi dalam penelitian ini akan dilakukan perlakuan apakah MTS juga bisa meningkatkan STJ siswa.

METODE

Metode penelitian ini berupa penelitian eksperiment sungguhan dengan desain *Randomize Pretest-Posttest Control Group Design* (Gumanti et al., 2016).



Gambar 1. *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*

Variabel perlakuan adalah model pembelajaran tutor sebaya (MTS) dan model pembelajaran langsung (MPL) dan variable kontrol adalah model pembelajaran langsung (MPL), sedangkan variabel terikat adalah sikap tanggung jawab (STJ) siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Makassar yang terdiri dari 418 siswa yang tersebar dalam 11 Rombel (ekslusi), dengan jumlah sampel 76 orang. Sampel diambil dengan mengacak kelas VIII sebagai populasi dan dari hasil pengacakan, diambil dua kelompok yang akan diberikan perlakuan model tutor sebaya dan model pembelajaran langsung sesuai dengan desain penelitian yang digunakan (inklusi). Kedua kelompok yang terpilih diacak lagi untuk menentukan rombel mana yang akan diberikan perlakuan MTS dan MPL

Instrumen yang digunakan berupa angket sikap tanggung jawab (STJ) yang dibuat oleh peneliti dengan tingkat reliabilitas sebesar 0,746. Analisis data menggunakan dengan statistik deskriptif dan inferensial melalui statistik inferensial berupa Uji-t sampel berpasangan (*Paired Sample t-test*) (Ross & Willson, 2017) dan Uji perbedaan rata-rata (*Independent Sample t-test Posttest*) (N.d., 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkuman analisis data hasil STJ, dipaparkan pada Tabel 1

Tabel 1. Rangkuman Analisis Data STJ

<i>Tes</i>	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std Dev
<i>Pre-test</i> MTS	38	97	111	104,03	3,997
<i>Post-test</i> MTS	38	115	130	122,00	3,980
<i>Pre-test</i> MPL	38	96	110	102,79	4,008
<i>Pos- test</i> MPL	38	104	118	110,32	4,001

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* sikap tanggung jawab siswa (STJ) tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Uji Normalitas STJ

Kelompok	Data	N	Nilai Sig.	Kriteria	Keterangan
MTS	<i>Pre-test</i>	38	0,200	> 0,05	Normal
	<i>Post-test</i>	38	0,067	> 0,05	Normal
MPL	<i>Pre-test</i>	38	0,176	> 0,05	Normal
	<i>Post-test</i>	38	0,200	> 0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2, bahwa ke empat data lebih besar dari 0,05, atau keempat data dari dua kelompok (MTS dan MPL) berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas data *pre-test* dan *post-test* STJ siswa tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Uji Homogenitas STJ

Test	Levene Statistic	Sig.	Keterangan
<i>Pre-test</i> STJ	0,078	0,780	Homogen
<i>Post-test</i> STJ	0,106	0,745	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas STJ, bahwa nilai signifikan *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok adalah 0,780 dan 0,745 lebih besar daripada 0,05 atau *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok adalah homogen

c. Ada Pengaruh MTS terhadap STJ Siswa.

Tabel 4. Hasil Uji-t *Paired Sample* STJ Kelompok MTS

	Rata-rata Selisih	Sig.	Keterangan
<i>Pre - Post</i> MTS	17,974	0,00	Signifikan

Berdasarkan analisis data *pre-test* dan *post-test* STJ siswa bahwa kelompok MTS nilai signifikansi (Sig) < 0,05, atau ada pengaruh yang signifikan MTS terhadap STJ.

d. Ada Pengaruh MPL Terhadap STJ Siswa

Tabel 5. Hasil *Uji-t Paired Sample* STJ Kelompok MPL

	Rata-rata Selisih	Sig.	Keterangan
<i>Pre - Post</i> MPL	7,562	0,00	Signifikan

Berdasarkan analisis data *pre-test* dan *post-test* STJ siswa bahwa kelompok MPL nilai signifikansi (Sig) < 0.05, atau ada pengaruh yang signifikan MPL terhadap STJ.

e. Ada Perbedaan Pengaruh MTS dan MPL Terhadap STJ Siswa

Tabel 6. Data Hasil *Uji-t Independent Sample* STJ antara Kelompok MTS dan MPL

	Rata-rata Selisih	Sig.	Keterangan
Kelompok MTS – MPL	10,447	0,00	Signifikan

Berdasarkan analisis data *post-test* STJ siswa bahwa kelompok MTS – MPL nilai signifikansi (Sig) < 0,05, atau ada perbedaan yang signifikan Kelompok MTS dan MPL terhadap STJ. Selisih nilai rata-rata kelompok MTS (X_{MTS}) = 18 lebih besar daripada selisih nilai rata-rata kelompok MPL (X_{MPL}) = 8. Atau dapat dikatakan bahwa kelompok MTS (X_{MTS}) lebih baik meningkatkan STJ siswa daripada kelompok MPL (X_{MPL}).

PEMBAHASAN

Hasil Pengujian nilai sikap tanggung jawab siswa meningkat setelah menerima perlakuan model pembelajaran tutor sebaya. Dari hasil analisis data, terlihat nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi daripada nilai *pre-test*. Ini berarti terdapat peningkatan nilai sikap tanggung jawab siswa yang mengikuti model pembelajaran tutor sebaya. Tingkah laku individu dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan teman sebaya. Manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi dan saling mempengaruhi di dalam lingkungannya, baik keluarga, teman sejawan maupun disekitarnya.

Dengan berinteraksi, manusia memperoleh pengalaman sehingga mampu membentuk kepribadiannya (rahmatul ulfa auliya, 2018)

Kita belajar dari orang lain diawali dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, menduplikasi, mengucapkan kata serta pengamatan tingkah laku orang lain. Tahapan psikologi ini, menitik beratkan pada keikutsertaan manusia lain dalam proses pembelajaran. Bentuk aktivitas yang melibatkan siswa dengan siswa lain dalam model pengajaran *tutor sebaya* menunjukkan peranan penting seseorang dalam proses pembelajaran manusia.

Pada pembelajaran pendidikan jasmani yang dikemas dengan pembelajaran tutor sebaya bisa lebih optimal. MTS memberikan pembelajaran sosial, baik guru maupun siswa, atau keduanya akan saling memiliki ketergantungan satu sama lain, dan hal tersebut tidak akan bisa keluar pada penggunaan metode pembelajaran yang lain.

Hasil penelitian Febianti menemukan bahwa MTS (*peer teaching*) adalah suatu strategi pembelajaran yang kooperatif dimana rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara siswa yang bekerja bersama. MTS memudahkan siswa belajar, berpartisipasi aktif, dan dapat memecahkan masalah bersama-sama, sehingga pemerataan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan dapat tercapai. (Febianti, 2019). Hal ini diperkuat dengan pernyataan Nasihah dkk bahwa MTS akan membantu siswa dalam menganalisis dan melakukan penyelidikan sesuai dengan langkah pembelajaran *problem based learning*. Pemberian MTS membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. *Problem based learning* (PBL) disertai tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. (Nasihah et al., 2018).

MTS terbukti menjadi model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan interaksi dan keterampilan sosial, motivasi dan pengembangan diri. Penelitian ini sejalan hasil penelitian yang dilakukan Purnomo dan Surakarta bahwa bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur (Purnomo & Surakarta, 2018)

Dalam MTD, siswa terbagi atas tutor dan *learner*. Tutor kemudian mengajarkan kepada *learner*. Dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi diantara siswa (tutor) dan *learner* sehingga bisa melatih sikap tanggung jawab siswa dalam mengemban suatu tugas. Dengan tutor sebaya tidak ada rasa malu, rendah diri, canggung dan sebagainya untuk bertanya atau minta bantuan dari temannya. Selain itu, model pembelajaran ini menambah konsep materi yang dipelajari semakin dipahami dan meningkatkan kepekaan sosial bagi tutor maupun *learner*.

Pengujian nilai sikap tanggung jawab siswa meningkat setelah menerima model pembelajaran langsung. Dari hasil analisis data, terlihat nilai rata-rata posttest lebih tinggi daripada nilai pretest. Ini berarti terdapat peningkatan nilai sikap tanggung jawab siswa yang juga mengikuti model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung juga dapat meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Hal ini sejalan didukung oleh hasil penelitian Syahrudin bahwa ada pengaruh MPL yang signifikan terhadap keterampilan lompat tinggi (S. Syahrudin et al., 2020)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari nilai STJ siswa yang mengikuti MTS dan MPL. Hal ini terlihat dari nilai STJ siswa dari kedua kelompok siswa berbeda secara nyata, juga berdasarkan peningkatan nilai rata-rata dari kedua kelompok, dimana nilai STJ siswa yang mengikuti MTS lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti MPL.

Pada pembelajaran pendidikan jasmani yang dikemas dengan MTS dapat lebih mengembangkan STJ siswa karena pada proses pembelajarannya itu mengarah pada pendekatan *student-centered learning* sehingga lebih memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan model latihan dan strategi dalam pembelajaran yang diinginkan. Sedangkan MPL lebih ke arah pendekatan *teacher-centered* artinya guru memiliki porsi besar dalam mengontrol arah pembelajaran. Guru menyampaikan isi akademik dalam format yang terstruktur dalam kegiatan siswa dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru. Siswa kurang diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan kerjasama, tanggung jawab sepenuhnya ada pada guru, penilaian gerakan yang benar dan salah dilakukan oleh guru. Di samping itu, MPL cenderung lebih kaku dibandingkan

MTS dan siswa secara menyeluruh cenderung tidak terlibat dalam peningkatan hasil belajar dikarenakan siswa cenderung bosan dan tidak fokus dalam pembelajaran.

Tutor sebaya membuat siswa aktif belajar, dan lebih banyak kesempatan untuk merespon atau memberikan *feed back* terhadap informasi yang diberikan serta penguatan terhadap pengetahuan yang telah diberikan. Dengan partisipasi belajar yang tinggi, siswa memperoleh hasil belajar yang tinggi pula dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sebagaimana dikemukakan Syahrudin dkk bahwa Sikap memiliki peranan dalam pencapaian belajar. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan disertai dengan perasaan positif maupun negatif. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia juga akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai. Sikap menentukan bagaimana siswa dalam kehidupannya. (S. Syahrudin et al., 2019)

Tutor sebaya menjadi strategi pengajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas waktu pembelajaran, aktivitas jasmani, keterampilan bergerak, perilaku hidup sehat, mengembangkan interaksi dan keterampilan sosial. Hasil penelitian Kusuma dkk bahwa metode tutor sebaya berpengaruh positif terhadap sikap siswa. (Kusumah et al., 2018). Bahkan penelitian Ramadhan dkk bahwa model tutor sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi mekanik (Ramadhan et al., 2019). Oleh karena itu, Rosidin merekomendasikan bahwa agar para guru dapat menerapkan metode tutor sebaya sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang diterapkan karena metode pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Rosidin, 2015). Penerapan model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, peserta didik berani untuk tampil dihadapan teman-temannya (Nurhasanah & Gumiandari, 2021). Manfaat khusus model ini adalah membiasakan hidup bergotong royong (Monigir Roos; Giyai, Maria, 2014)

Sangat berbanding terbalik pada proses pembelajaran langsung, dimana minim interaksi antara siswa disebabkan siswa hanya fokus terhadap materi yang diberikan guru. Di samping itu, hasil penelitian syahrudin dkk melaporkan bahwa sikap secara signifikan memprediksi niat (S. Syahrudin et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

- 1) Ada pengaruh signifikan MTS terhadap STJ siswa dalam pendidikan jasmani
- 2) Ada pengaruh signifikan MPL terhadap STJ siswa dalam pendidikan jasmani, dan
- 3) MTS lebih baik meningkatkan STJ siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani daripada MPL.

DAFTAR RUJUKAN

- Febianti, Y. N. (2019). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 80-87.
- Gumanti, A., Yudiar, ., & Syahrudin, . (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. In Jakarta : Mitra Wacana Merdeka.
- Ika Mustika, Latifah, dan R. B. P. (2020). Abdimas Siliwangi. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kesantunan Berbahasa Di Media Sosial*, 3(1), 361-370. <http://dx.doi.org/10.22460/as.v3i2p%25p.3580>.
- Kusumah, ©, Sutisna, M. I., & Septian, D. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Vektor Kelas X MIPA MAN 1 Cirebon. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, 1(1), 33-39.
- L, H., & Arsyad, M. N. (2015). Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Langsung pada Materi Sistem Gerak di SMA Negeri 1 Donri-Donri. *Jurnal Bionature*, 16(1), 50-64.
- Monigir Roos; Giyai, Maria, N. T. (2014). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Membiasakan Hidup Bergotong Royong Kelas II SD Negeri Inpres Nifas Kabupaten Nabire. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan (JFIP)*, 2(4), 47-55.
- Muhammad Putra Wahyu Perdana. (2020). Makalah pendidikan dan masyarakat. *Social*. 1-17.
- N.d. (2018). SPSS Tutorials: Paired Samples t Test. *Kent State University*.
- Nasihah, E. D., Supeno, & Lesmono, A. D. (2018). Model Problem Based Learning (PBL) Disertai Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika 2018*, 3(2).
- Nurhasanah, L., & Gumindari, S. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*,

16(1). 62-68.<https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1881>

- Purnomo, M. A., & Surakarta, S. 8. (2018). IJER - Indonesian Journal on Education and Research. *IJER - Indonesian Journal on Education and Research*, 3(1), 183-193.
- Rahmatul ulfa auliya. (2018). Teori Behavioral Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam. *Al-Taujih*, 7(1).
- Ramadhan, R., Solehudin, A., & Sabri, S. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik DI SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15194> 230-235.
- Rosidin, M. (2015). Metode Tutor Sebaya Dalam Kerja Kelompok Dapat Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Pemahaman Statistika. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*. <https://doi.org/10.24235/eduma.v4i1.14>
- Ross, A., & Willson, V. L. (2017). Paired Samples T-Test. In *Basic and Advanced Statistical Tests*. https://doi.org/10.1007/978-94-6351-086-8_4
- Simanjuntak, R. (2019). Pentingnya Penerapan Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter bagi Terciptanya Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 1(2), 87-100. <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i2.17>
- Sundawan, M. D. (2016). Perbedaan Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Model Pembelajaran Langsung. *Jurnal Logika*. Vol XVI No 1 Maret.
- Syahrudin, A. S. (2016). The Effect Of Exercise Style Of Teaching And Command Styles Of Teaching To Over Passing Of Skills Volley ball. *Jurnal Pedagogik Keolahragaan*, 2(1), 11–22.
- Syahrudin, S., Mohd Yaakob, M. F., Rasyad, A., Widodo, A. W., Sukendro, S., Suwardi, S., Lani, A., Sari, L. P., Mansur, M., Razali, R., & Syam, A. (2021). Students' acceptance to distance learning during Covid-19: the role of geographical areas among Indonesian sports science students. *Heliyon*, 7(9), 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08043>
- Syahrudin, S., Saleh, M. S., & Saleh, M. S. (2019). Pengaruh Kinestetik, Sikap, dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(2), 232-248 https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v5i2.12871.
- Syahrudin, S., Saleh, M. S., Saleh, M. S., & Irmawati, I. (2020). Effect Of Direct Learning Method And Problem Solving Learning Method On High Jump Of Skills. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 3(2), 165–176. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v3i2.793>

Thamaria, N. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Zitteliana*, 18(1).

Trisnadewi, K., Widiastutik, S., & Setiawan, I. K. (2020). Peningkatan Kualitas SDM Melalui Pelatihan Bahasa Inggris Sebagai Penggiat Literasi Bagi Anak-Anak Jalanan di Yayasan Lentera Anak Bali (YLAB). *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 20(2), 80-87.
<https://doi.org/10.24843/pjiib.2020.v20.i02.p01>